

**ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL DENGAN METODE VALUE ADDED
INTELLECTUAL COEFFICIENT (VAIC™) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)**

**INTELLECTUAL CAPITAL ANALYSIS IN VALUE ADDED COEFFICIENT (VAIC™)
METHOD OF FINANCIAL PERFORMANCE
Study on Large Trade Sub Sector of Production Goods Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018)**

Neri Febriarna¹, Dr. Leny Suzan, S.E., M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹nerifebriarna@ student.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kemakmuran masyarakat dapat dicerminkan dari keaktifannya melakukan perdagangan dan menjadi tolak ukur tingkat perekonomian suatu negara, dapat dilihat dari perkembangan neraca perdagangan. tetapi pada tahun 2018 terjadi defisit pada neraca perdagangan Indonesia karena kegiatan impor meningkat dan melebihi peningkatan ekspor yang menyebabkan. Selain itu, defisit terjadi karena tidak kuatnya persaingan produksi yang dilakukan sehingga dibutuhkan pengetahuan untuk dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. Salah satu pendekatannya adalah *intellectual capital*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah VACA, VAHU, STVA. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga didapat 84 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel dan menggunakan aplikasi Eviews 9.0.

Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial menunjukkan *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kata Kunci: *Return On Assets* (ROA), *Structural Capital Value Added* (STVA); *Value Added Human Capital* (VAHU); *Value Added Capital Employed* (VACA)

Abstract

The prosperity of the people can be reflected in their activities in conducting trade and as a benchmark for the economic level of a country, which can be seen from the development of the trade balance. but in 2018 there will be a deficit in Indonesia's trade balance because import activities increase and exceed the increase in exports that causes. In addition, the deficit occurs due to the lack of competition in production that is done so that the need for knowledge to be able to increase competitive advantage. One approach is intellectual capital.

The independent variables in this study are VACA, VAHU, STVA. The dependent variable in this study is financial performance which is proxied by ROA.

The population used in this study is the Wholesale Trade in Production Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2018. The number of samples used were 21 companies with a research period of 4 years so that 84 observation data were obtained. The data analysis technique used is quantitative analysis with panel data regression analysis method and using the Eviews 9.0 application.

Based on the test results, simultaneously shows intellectual capital has a significant effect on financial performance. Partially shows Value Added Capital Employed (VACA) has significant negative effect on Return On Assets (ROA). Variable Value Added Human Capital (VAHU) has a significant positive effect on Return On Assets (ROA). Structural Capital Value Added (STVA) variable has significant negative effect Against Return On Assets (ROA)

Keywords: Return On Assets (ROA), Structural Capital Value Added (STVA); Value Added Human Capital (VAHU); Value Added Capital Employed (VACA)

1. Pendahuluan

Seiring pesatnya persaingan antar bisnis atau perusahaan di era globalisasi, maka perusahaan harus tetap bertahan, dan mengubah strategi bisnis yang awalnya berdasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Berkembangnya perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge-based business* akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak (*the hidden value*) dari aset tidak berwujud dalam menciptakan nilai perusahaan sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset nirwujud adalah *intellectual capital*.^[1]

Return On Asset (ROA) menunjukkan sejauh mana aset yang telah diinvestasikan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari suatu perusahaan, salah satu faktornya adalah bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan modal intelektualnya (*intellectual capital*).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Stakeholder Theory

Stakeholder theory merupakan suatu kelompok atau individu yang berkepentingan, yang bisa dipengaruhi atau mempengaruhi proses pencapaian tujuan suatu perusahaan.^[2] Para *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka, bahkan para *stakeholder* bisa memilih untuk tidak menggunakan informasi, ketika mereka tidak bisa memainkan peran secara langsung dalam kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.2 Resource Based Theory

Menurut Mahoney dan Pandian (1992) dalam (Khusnul)^[3], menyatakan bahwa *Resources Based Theory* (RBT) adalah sumber daya pada perusahaan yang dijadikan keunggulan bersaing, yang dapat diarahkan dalam kinerja yang berkelanjutan, serta dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil peluang dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif.

2.1.3 Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan sumber daya manusia yang berbasis pengetahuan yang berupa aset tak berwujud yang digunakan untuk menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan^[1]. Metode yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* adalah Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM). Terdapat tiga komponen pembentuknya, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) yang merupakan salah satu indikator dari *intellectual capital* dan berperan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan modal fisik yang dimiliki oleh organisasi dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Wiradinata dan Siregar)^[4]. *Value Added Human Capital* (VAHU) yang menunjukkan bahwa kontribusi yang di buat oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam *Human Capital* terhadap *value added* organisasi^[4]. *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan^[4]. Formulasi perhitungan *Intellectual Capital*.

- a. Tahap Pertama: Menghitung Value Added (VA)
VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*^[5].

$$VA = Output - Input \quad (2.1)$$

- b. Tahap Kedua: Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)
VACA merupakan indikator untuk value added yang diciptakan oleh satu unit *physical capital*. Rasio ini mengindikasikan kontribusi dari satu unit *capital employed* terhadap *value added* perusahaan^[5].

$$VACA = VA / CE \quad (2.2)$$

- c. Tahap ketiga: Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)
VAHU merupakan berapa banyak *value added* yang dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja^[5]. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai didalam perusahaan.

$$VAHU = VA / HC \quad (2.3)$$

- d. Tahap keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi SC dalam penciptaan nilai. STVA digunakan untuk mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai^[5].

$$STVA = SC/VA \quad (2.4)$$

- e. Tahap kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

VAICTM mengindikasikan kemampuan *intellectual capital*, yaitu penjumlahan dari ketiga komponen^[5].

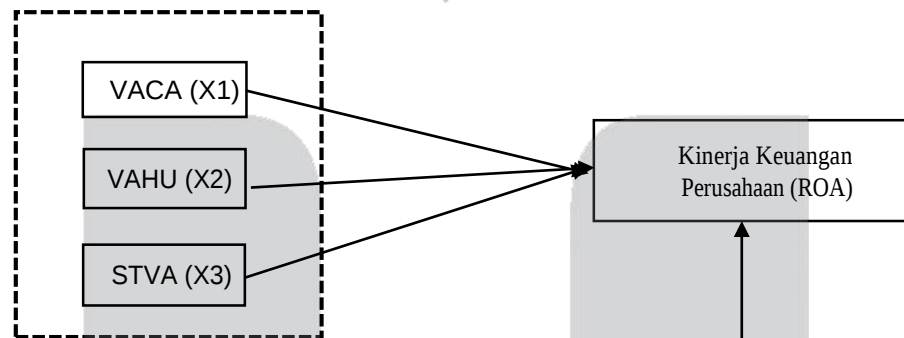
$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA \quad (2.5)$$

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aset, rasio ini menggambarkan semakin laba, maka ROA akan semakin meningkat, ini membuktikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan^[5]. Maka rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Pengaruh secara Parsial

Pengaruh Secara Simultan



2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan secara konsisten

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	ROA	VACA	VAHU	STVA
MAKSIMUM	1,1949	3,0996	5,3752	2,8851
MINIMUM	-1,2162	-0,6484	-10,492	-3,2874
MEAN	0,0165	0,2528	1,1622	0,3003
Std. Dev	0,2137	0,4164	1,9036	0,9378
N	84	84	84	84

Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut.

A. Return On Assets

Nilai rata-rata variabel dependen *return on asset* sebesar 0,0165 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 0,213, data tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* perusahaan perdagangan besar bervariasi. Dengan demikian *return on asset* beragam dan relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan perdagangan besar yang ada di Indonesia tahun 2015-2018 dalam menciptakan laba dari total asetnya sebesar 0,0165 atau sebesar 1%. Nilai maksimum *return on asset* dihasilkan oleh PT Zebra Nusantara Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,194, sedangkan nilai minimum *return on asset* dimiliki oleh PT Modern International pada tahun 2017 sebesar -0,21.

B. Value Added Capital Employed

Nilai rata-rata variabel Independen VACA sebesar 0,25 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 0,41, data tersebut menunjukkan bahwa VACA perusahaan perdagangan besar bervariasi. Dengan demikian VACA beragam dan relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan perdagangan besar yang ada di Indonesia tahun 2015-2018 dalam menciptakan laba dari total asetnya sebesar 0,25 atau sebesar 2,5%. Nilai maksimum VACA dihasilkan oleh PT Zebra Nusantara pada tahun 2015 sebesar 3,09, sedangkan nilai minimum VACA dimiliki oleh PT Modern International pada tahun 2016 sebesar -0,64.

C. Value Added Human Capital

Nilai rata-rata variabel Independen VAHU sebesar 1,16 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 1,90, data tersebut menunjukkan bahwa VAHU perusahaan perdagangan besar bervariasi. Dengan demikian VAHU beragam dan relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan perdagangan besar yang ada di Indonesia tahun 2015-2018 dalam menciptakan laba dari total asetnya sebesar 1,16 atau sebesar 11%. Nilai maksimum VAHU dihasilkan oleh PT Dua Putra Utama Makmur Tbk pada tahun 2015 sebesar 5,37, sedangkan nilai minimum VAHU dimiliki oleh PT Leo Investment pada tahun 2018 sebesar 10,49.

D. Structural Capital Value Added

Nilai rata-rata variabel Independen STVA sebesar 0,30 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 0,93, data tersebut menunjukkan bahwa STVA perusahaan perdagangan besar bervariasi. Dengan demikian STVA beragam dan relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan perdagangan besar yang ada di Indonesia tahun 2015-2018 dalam menciptakan laba dari total asetnya sebesar 0,30 atau sebesar 3%. Nilai maksimum STVA dihasilkan oleh PT Triwira Insan Lestari Tbk pada tahun 2018 sebesar 2,88, sedangkan nilai minimum STVA dimiliki oleh PT Intraco Penta pada tahun 2018 sebesar -3,28.

E. Value Added Capital Employed dan Return On Asset

Tabel 3.2
Perbandingan Value Added Capital Employed dan Return On Asset

	ROA < 0,016541	ROA > 0,016541	Total
VACA > 0,252847	0	33	33
VACA < 0,252847	13	38	51
Total	13	71	84

Pada tabel 3.2 tersaji perbandingan mean *value added capital employed* dengan nilai mean *return on assets*. Nilai mean *value added capital employed* sebesar 0,252847 dan nilai mean *return on assets* sebesar 0,016541. Dari 84 sampel, terdapat 0 sampel yang memiliki *return on assets* dibawah rata-rata 0,016541 dan *value added capital employed* diatas rata-rata 0,252847, kemudian terdapat 13 sampel yang memiliki *return on assets* dibawah rata-rata 0,016541 dan *value added capital employed* dibawah rata-rata 0,252847. Selanjutnya terdapat 33 sampel yang memiliki *return on assets* diatas rata-rata 0,016541 dan *value added capital employed* diatas rata-rata 0,252847, kemudian 38 sampel yang memiliki *return on assets* diatas rata-rata 0,016541 dan *value added capital employed* dibawah rata-rata 0,252847.

F. Value Added Human Capital dan Return On Asset

Tabel 3.3
Keterkaitan Value Added Human Capital dan Return On Asset

	ROA < 0,016541	ROA > 0,016541	Total
VAHU > 1,162229	0	49	49
VAHU < 1,162229	11	24	35
Total	11	73	84

Pada tabel 3.3 tersaji perbandingan mean *value added human capital* dengan nilai mean *return on assets*. Nilai mean *value added human capital* sebesar 1,162229 dan nilai mean *return on assets* sebesar 0,016541. Dari 84 sampel, terdapat 0 sampel yang memiliki *return on assets* dibawah rata-rata 0,016541 dan *value added human capital* diatas rata-rata 1,162229, kemudian terdapat 11 sampel yang memiliki *return on assets* dibawah rata-rata

0,016541 dan *value added human capital* dibawah rata-rata 1,162229. Selanjutnya terdapat 48 sampel yang memiliki *return on assets* diatas rata-rata 0,016541 dan *value added human capital* diatas rata-rata 1,162229. Kemudian 25 sampel yang memiliki *return on assets* diatas rata-rata 0,016541 dan *value added human capital* dibawah rata-rata 1,162229.

G. Structural Capital Value Added dan Return On Asset

Tabel 3.4
Keterkaitan Structural Capital Value Added dan Return On Asset

	ROA < 0,016541	ROA > 0,016541	Total
STVA > 0,299748	0	44	44
STVA < 0,299748	18	22	40
Total	18	66	84

Pada tabel 3.4 tersaji perbandingan mean *structural capital value added* dengan nilai mean *return on assets*. Nilai mean *structural capital value added* sebesar 0,299748 dan nilai mean *return on assets* sebesar 0,016541. Dari 84 sampel, terdapat 0 sampel yang memiliki *return on assets* dibawah rata-rata 0,016541 dan *structural capital value added* diatas rata-rata 0,299748, kemudian terdapat 18 sampel yang memiliki *return on assets* dibawah rata-rata 0,016541 dan *structural capital value added* dibawah rata-rata 0,299748. Selanjutnya terdapat 44 sampel yang memiliki *return on assets* diatas rata-rata 0,016541 dan *structural capital value added* diatas rata-rata 0,299748. Kemudian 22 sampel yang memiliki *return on assets* diatas rata-rata 0,016541 dan *structural capital value added* dibawah rata-rata 0,299748.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolonieritas

Tabel 3.5
Hasil Uji Multikolonieritas

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1.000000	0.187994	-0.134463
VAHU	0.187994	1.000000	-0.093217
STVA	-0.134463	-0.093217	1.000000

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada hasil penelitian ini karena nilai korelasi <0,8.

B. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1280.752	244.1295	5.246201	0.0000
VACA	-0.070156	0.044779	-1.566734	0.1211
VAHU	-0.014136	0.009710	-1.455829	0.1494
STVA	-0.020717	0.019610	-1.056431	0.2940

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05, itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

A. Uji Chow

Tabel 3.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.692781	(20,60)	0.0016
Cross-section Chi-square	53.809267	20	0.0001

Berdasarkan hasil uji chow diatas, nilai *cross-section chi-square* sebesar 0.0001, dimana kurang dari signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak Sehingga pada penelitian ini model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed effect model* lebih baik dari pada model regresi data panel *common effect model*.

B. Uji Hausman

Tabel 3.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.707855	3	0.0000

Tabel 3.8 menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 yang artinya H_0 diterima atau penelitian ini lebih baik menggunakan *fixed effect model* dibandingkan *random effect model* sebagai model regresi, karena nilai probabilitas $< 0,05$. Setelah dilakukan 2 (dua) pengujian model regresi yaitu uji chow dan uji hausman, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Simultan

R-squared	0.563147	Mean dependent var	165.4286
Adjusted R-squared	0.395687	S.D. dependent var	2137.568
S.E. of regression	1661.693	Akaike info criterion	17.90402
Sum squared resid	1.66E+08	Schwarz criterion	18.59854
Log likelihood	-727.9688	Hannan-Quinn criter.	18.18321
F-statistic	3.362871	Durbin-Watson stat	2.702456
Prob(F-statistic)	0.000086		

Tabel 3.9 menunjukkan *adjusted r-squared* sebesar 0.3956 dengan nilai probabilitas (*f-statistic*) sebesar $0,000086 < \alpha = 0,05$, berarti variabel independen VACA, VAHU, STVA dapat menjelaskan atau mempengaruhi profitabilitas sebesar 39,56% dan selebihnya sebesar 60,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar yang diteliti. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini, yaitu VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on asset bank umum syariah tahun 2015-2018*.

3.2.4 Uji Parsial

Tabel 3.10
Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/18/20 Time: 00:34
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	519.0412	273.1560	1.900164	0.0622
VACA	-0.225192	0.058340	-3.860004	0.0003
VAHU	0.044069	0.013365	3.297482	0.0016
STVA	-0.098694	0.031847	-3.099019	0.0030

Hasil dari tabel 3.10 dapat membentuk persamaan berikut.

$$ROA = 519.0412 - 0.225192 \text{ VACA} + 0.044069 \text{ VAHU} - 0.098694 \text{ STVA}$$

Penjelasan persamaan regresi:

- 1) Nilai konstanta sebesar 519.0412 menunjukkan apabila variabel independen yaitu *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* bernilai nol, maka variabel dependen yaitu *return on asset* memiliki nilai sebesar 519.0412.
- 2) Nilai koefisien regresi *Value Added Capital Employed* sebesar -0.225192 bertanda negatif, ini menunjukkan jika terjadi perubahan kenaikan *Value Added Capital Employed* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Return on Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0.225192
- 3) Nilai koefisien regresi *Value Added Human Capital* sebesar 0.044069 bertanda positif, ini menunjukkan jika terjadi perubahan kenaikan variabel *Value Added Human Capital* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Return on Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0.044069 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi *Structural Capital Value Added* sebesar -0.098694 bertanda negatif, ini menunjukkan jika terjadi perubahan kenaikan variabel *Structural Capital Value Added* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Return on Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0.098694 satuan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

A. Kesimpulan deskriptif variabel-variabel penelitian

- 1) Variabel *return on assets* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio yang memiliki nilai *mean* sebesar 0,01654 dengan standar deviasi 0,19725 sehingga pada penelitian ini data bervariasi atau bersifat fluktuasi (cenderung tidak berkelompok)
- 2) Variabel *value added capital employed* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, dengan total sampel yang memperoleh nilai tambah yang dihasilkan oleh *capital employed* diatas rata-rata yaitu sebanyak 33 sampel 51 sampel dibawah rata-rata.
- 3) Variabel *value added human capital* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, dengan total sampel yang memperoleh nilai tambah yang dihasilkan oleh *human capital* diatas rata-rata yaitu sebanyak 48 sampel sedangkan 36 sampel dibawah rata-rata.
- 4) Variabel *structural capital value added* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, dengan total sampel yang memperoleh nilai tambah yang dihasilkan oleh *structural capital* diatas rata-rata yaitu sebanyak 44 sampel sedangkan 40 sampel dibawah rata-rata.

B. Variabel *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on asset* tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap *return on asset* adalah sebagai berikut.

- 1) *Value Added Capital Employed* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*
- 2) *Value Added Human Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*
- 3) *Structural Capital Value Added* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

5.1 Aspek Teoritis

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mengganti objek penelitian yang dijadikan sebagai bahan penelitian, yang lebih melibatkan *intellectual capital* dalam proses bisnis perusahaannya. Sehingga mampu memberikan informasi mengenai pentingnya peranan *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam memanfaatkan *capital employed* dengan baik, serta perusahaan juga memanfaatkan *structural capital* nya berupa sistem dan prosedur perusahaan secara maksimal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor para investor maupun calon investor agar dapat mempertimbangkan *intellectual capital* pada perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan dampaknya besar bagi kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka:

- [1] Perwira, D. Y., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Tidak Langsung Intellectual Capital Terhadap Penciptaan Nilai Perusahaan Property dan Real Estate. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4 No.3, 1-14.
- [2] Manghayu, A., & Andi, N. H. (2018, Desember). Manajemen Pemangku Kepentingan dalam Ranah Pengambilan Keputusan Pemerintah Daerah. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, Vol 5 No.2, 109-123.
- [3] Khusnul, K. (2015). Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBV) dalam Pembahasan Organisasi Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 49-60.
- [4] Nurhayati, S. (2017). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 9 No.1, 133-172.
- [5] Sendari, D. S., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumen di BEI 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6 No.3, 173-182.

